

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa erat hubungannya dengan kemampuan berpikir. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan cerdas pikirannya. Sehubungan dengan itu, ada ahli yang mengatakan bahwa tulisan dipengaruhi oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan serta mempengaruhi orang lain. Maksud dan tujuan tersebut hanya bisa dicapai oleh orang-orang (atau para penulis) yang dapat menyusun pikirannya dengan jelas dan mudah dimengerti. Kejelasan tersebut tergantung pada pikiran, susunan atau organisasi, penggunaan kata-kata atau struktur kalimat yang cerah. (Tarigan, 1984:1).

Menulis sangat penting dalam pendidikan karena memudahkan pelajar untuk berpikir. Juga dapat memudahkan mereka merasakan atau menikmati hubungan- hubungan, memperdalam daya tangkap dan persiapan mereka memecahkan masalah- masalah yang mereka hadapi, menyusun urutan pengalaman, tulisan dapat membantu mereka menjelaskan pikiran-pikirannya. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya mereka pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan, masalah- masalah dan kejadian-kejadian hanya dengan proses menulis yang aktual.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, sebagai tempat untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis. Keterampilan menulis atau lazimnya juga disebut mengarang, dalam era globalisasi atau modern sangat dibutuhkan karena keterampilan menulis atau mengarang yaitu kegiatan mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan berkomunikasi dalam bentuk tulisan yang dipergunakan untuk memudahkan komunikasi.

Kegiatan menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang cukup kompleks dan rumit sehingga perlu berlatih yang cukup. Dapat dikatakan pula bahwa menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi dalam sebuah tulisan sehingga pembaca dapat mengikuti jalan pikiran seseorang tidaklah mudah. Banyak yang fasih berbicara, namun kurang mampu menuangkan idenya secara tertulis. Kalaupun para ahli dapat menuangkan idenya secara baik biasanya setelah berlatih secara intensif, baik secara formal ataupun secara non formal. Hal ini wajar karena kemampuan menulis merupakan hasil proses belajar dan ketentuan berlatih. Kemampuan menulis ini tidak mungkin hanya dikuasai hanya melalui rajin berlatih, berlatih bukan sekedar menghafal, melainkan harus dengan praktik ketekunan, keuletan dan keterampilan menerapkan gagasan atau ide dengan teori yang telah didapat.

Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan sebelum kami melakukan penelitian yaitu pra penelitian. Kondisi Sekolah Dasar Negeri

4 Kreet Kecamatan Jambon secara umum masih jauh dari kondisi yang diharapkan, utamanya dalam hal literasi dan numerasi. Hal ini dapat kami ketahui dengan tidak adanya pemajangan hasil kreatifitas siswa pada majalah dinding yang ada di sekolah tersebut. Bahkan di ruang kelas terlihat nampak kosong tidak terdapat karya siswa, hanya media-media berupa gambar yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Sekolah ini merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif atau lebih disebut dengan SPPI. Sekolah yang wajib melayani anak berkebutuhan khusus atau ABK. Selain masih kurangnya kreatifitas dari siswa reguler, partisipasi dari siswa yang berkebutuhan khusus juga belum terlihat yang ditandai belum adanya karya-karya yang terpajang. Hal ini menunjukkan bahwa kreatifitas guru dan siswa dalam aspek menulis masih kurang.

Selain itu pelaksanaan lomba-lomba menulis seperti membuat sinopsis, pidato atau puisi yang melibatkan siswa yang diselenggarakan setiap tahunnya, belum pernah meraih juara di tingkat kecamatan. Hal ini dipengaruhi oleh minimnya fasilitas yang ada di sekolah tersebut, yang semestinya dapat digunakan untuk menarik bakat dan kreatifitas siswa. Kurangnya sarana dan prasarana juga menjadi hal yang menghambat perkembangan bahasa anak, khususnya bahasa tulis dan lisan. Anak kurang mampu untuk menuliskan ataupun menyampaikan gagasan-gagasan atau ide-ide mereka dengan baik, sehingga mereka cenderung diam dan pasif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran khususnya menulis yang terjadi pada siswa *slow learner* Sekolah Dasar Negeri 4 Kreet masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan. Selain itu untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis serta cara mengatasi masalah yang dihadapi. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian khususnya dalam aspek menulis. Peneliti mengambil objek penelitian pada pembelajaran menulis dialog sederhana siswa *slow learner* kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Kreet, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Tahun Pelajaran 2023/2024. Alasan dipilihnya sekolah tersebut ialah ingin mendeskripsikan proses pembelajaran yang dilakukan serta untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis dialog sederhana khususnya pada siswa *slow learner*. Agar lebih menarik lagi, peneliti mendorong penggunaan media audio visual.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian yaitu studi kasus. Penelitian ini diambil pada pengamatan proses pembelajaran menulis dialog sederhana yang terjadi pada siswa *slow learner* Sekolah Dasar Negeri 4 Kreet, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024 pada hari Kamis tanggal 21 November 2023 pada jam pertama dan kedua, yaitu pukul 07.00-08.15 WIB.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis dialog sederhana di kelas V SDN 4 Kreet, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo belum maksimal khususnya untuk anak berkebutuhan khusus *slow learner* berbantuan media audio visual.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Siswa kurang memahami cara menulis dialog sederhana dengan gagasan atau ide yang dimiliki dalam bentuk sederhana.
4. Siswa belum mampu menyusun dialog sederhana dengan rapi, runtut, serta logis, baik menyusun kalimat maupun menuliskan ejaan dan tanda baca yang tepat dan benar.
5. Guru tidak menggunakan metode yang menarik bagi siswa.
6. Siswa mendapat kesulitan dalam menulis dialog sederhana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalahan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis dialog sederhana siswa berkebutuhan khusus *Slow Learner* berbantuan media audio visual siswa kelas V SDN 4 Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024?

2. Apa permasalahan yang muncul pada penerapan pembelajaran menulis dialog sederhana siswa berkebutuhan khusus *Slow Learner* berbantuan media audio visual siswa kelas V SDN 4 Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Apa solusi yang dilakukan pada penerapan pembelajaran menulis dialog sederhana siswa berkebutuhan khusus *Slow Learner* berbantuan media audio visual siswa kelas V SDN 4 Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan pembelajaran menulis dialog sederhana siswa berkebutuhan khusus *Slow Learner* berbantuan media audio visual siswa kelas V SDN 4 Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan permasalahan yang muncul pada penerapan pembelajaran menulis dialog sederhana siswa berkebutuhan khusus *Slow Learner* berbantuan media audio visual siswa kelas V SDN 4 Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan pada penerapan pembelajaran menulis dialog sederhana siswa berkebutuhan khusus *Slow Learner* berbantuan media audio visual siswa kelas V SDN 4 Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa gemar menulis khususnya menulis dialog.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong minat dan motivasi guru dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman dalam hal pembelajaran menulis serta memberikan sumbangan pemikiran kepada guru untuk dijadikan bahan refleksi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah sehingga dapat meningkatkan kinerjanya pada pembelajaran selanjutnya.

c. Bagi Sekolah/Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada sekolah untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta memberikan suasana pembelajaran yang baru bagi siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan kajian untuk penelitian berikutnya dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan menulis.

F. Definisi Istilah

- a. Menulis adalah menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafik (tulisan). Tulisan adalah suatu sistem komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.
- b. Dialog adalah salah satu bentuk komunikasi ketika dua individu atau lebih terlibat dalam percakapan yang melibatkan pertukaran gagasan, pandangan, atau informasi. Dalam dialog, peserta berperan sebagai pembicara dan pendengar secara bergantian, menciptakan hubungan timbal balik yang memungkinkan pemahaman bersama.
- c. Audio visual adalah media audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal.

d. Lamban belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Dalam beberapa hal mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang tunagrahita, lebih lamban dibanding dengan yang normal, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun nonakademik.